

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	63	95.5
Perempuan	3	4.5
Total	66	100

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori laki-laki yaitu sebanyak 63 responden (95,5%).

2. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. 2

Presentase Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Prosentase
45-50 Tahun	16	24.2
51-55 Tahun	24	36.4

56-60 Tahun	25	37.9
> 60 Tahun	1	1.5
Total	66	100

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori 56-60 tahun yaitu sebanyak 25 responden (37,9%).

3. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. 3

Presentase Responden Berdasarkan Pendidikan

Kategori	Frekuensi	Prosentase
SD	5	7.6
SMP	34	51.5
SMA	22	33.3
S1	5	7.6
Total	66	100

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori SMP yaitu sebanyak 34 responden (51,5%).

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kecermatan dan ketepatan sebuah kuesioner dalam melakukan fungsi ukurannya. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan semua *item* pertanyaan mempunyai nilai r hitung $> r$ tabel, dengan demikian dapat dikatakan seluruh item pertanyaan instrumen kuesioner valid sehingga dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya. Hasil uji validitas secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 5. 4
Hasil Uji Validitas Motivasi

Uji Validitas Variabel Motivasi (X1)				
Nomor Item	Koefisien Korelasi	Sig.	r tabel	Keterangan
MV1	0,754	0,000	0,361	Valid
MV2	0,635	0,000	0,361	Valid
MV3	0,638	0,000	0,361	Valid
MV4	0,779	0,000	0,361	Valid
MV5	0,718	0,000	0,361	Valid

Sumber : Data Primer, di olah 2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh *item* pertanyaan untuk variabel motivasi dinyatakan valid, karena r_{hitung} (*Corrected Item – Total Correlation*) $> r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,361. Artinya seluruh butir pertanyaan pada variabel motivasi dapat diterima untuk selanjutnya diolah ke regresi linier berganda.

Tabel 5. 5
 Hasil Uji Validitas Modal

Uji Validitas Variabel Modal (X2)				
Nomor Item	Koefisien Korelasi	Sig.	r_{tabel}	Keterangan
MD1	0,553	0,002	0,361	Valid
MD2	0,777	0,000	0,361	Valid
MD3	0,626	0,000	0,361	Valid
MD4	0,598	0,000	0,361	Valid
MD5	0,578	0,001	0,361	Valid

Sumber : Data Primer, di olah 2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh *item* pertanyaan untuk variabel modal dinyatakan valid, karena r_{hitung} (*Corrected Item – Total Correlation*) > r_{tabel} yaitu sebesar 0,361. Artinya seluruh butir pertanyaan pada variabel modal dapat diterima untuk selanjutnya diolah ke regresi linier berganda.

Tabel 5. 6
 Hasil Uji Validitas Pelatihan

Uji Validitas Variabel Pelatihan(X3)				
Nomor Item	Koefisien Korelasi	Sig.	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,544	0,002	0,361	Valid
P2	0,634	0,000	0,361	Valid
P3	0,532	0,002	0,361	Valid
P4	0,733	0,000	0,361	Valid
P5	0,765	0,000	0,361	Valid

Sumber : Data Primer, di olah 2018

Berdasarkan tabel 5.6, menunjukkan bahwa seluruh *item* pertanyaan untuk variabel pelatihan dinyatakan valid, karena $r_{hitung} (Corrected\ Item - Total\ Correlation) > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,361. Artinya seluruh butir pertanyaan pada variabel pelatihan dapat diterima untuk selanjutnya diolah ke regresi linier berganda.

Tabel 5. 7

Hasil Uji Validitas Kepuasan Layanan

Uji Validitas Variabel Kepuasan Layanan (X4)				
Nomor Item	Koefisien Korelasi	Sig.	r_{table}	Keterangan
KL1	0,650	0,000	0,361	Valid
KL2	0,787	0,000	0,361	Valid
KL3	0,654	0,000	0,361	Valid
KL4	0,599	0,000	0,361	Valid
KL5	0,644	0,001	0,361	Valid

Sumber : Data Primer, di olah 2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh *item* pertanyaan untuk variabel kepuasan layanan dinyatakan valid, karena $r_{hitung} (Corrected\ Item - Total\ Correlation) > r_{tabel}$ yaitu sebesar 0,361. Artinya seluruh butir pertanyaan pada variabel kepuasan layanan dapat diterima untuk selanjutnya diolah ke regresi linier berganda.

Tabel 5. 8

Hasil Uji Validitas Kesejahteraan

Uji Validitas Variabel Kesejahteraan (Y)				
Nomor Item	Koefisien Korelasi	Sig.	r tabel	Keterangan
KP1	0,684	0,000	0,361	Valid
KP2	0,801	0,000	0,361	Valid
KP3	0,827	0,000	0,361	Valid
KP4	0,826	0,000	0,361	Valid

Sumber : Data Primer, di olah 2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh *item* pertanyaan untuk variabel kesejahteraan dinyatakan valid, karena $r_{hitung} (Corrected\ Item -$

Total Correlation) > r_{tabel} yaitu sebesar 0,361. Artinya seluruh butir pertanyaan pada variabel kesejahteraan dapat diterima untuk selanjutnya diolah ke regresi linier berganda.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat keabsahan sebuah kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden konsisten dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel telah melebihi nilai yang diisyaratkan yaitu > 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel reliabel.

Tabel 5. 9

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{alpha}	r_{kritis}	Keterangan
1	Motivasi (X1)	0,745	0,70	Reliabel
2	Modal (X2)	0,748	0,70	Reliabel
3	Pelatihan (X3)	0,819	0,70	Reliabel
4	Kepuasan Layanan (X4)	0,748	0,70	Reliabel
5	Kesejahteraan (Y)	0,789	0,70	Reliabel

Sumber : Data Primer, di olah 2018

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh *item* pertanyaan dari variabel motivasi, modal, pelatihan, kepuasan layanan dan kesejahteraan dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7. Yang berarti stabilitas dan konsistensi dari alat ukur yang digunakan konsisten.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil uji analisis deskriptif yang diperoleh:

Tabel 5. 10

Uji Analisis Deskriptif

Sub Variabel	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	19,8	20,12	19,02	19,2	15,52
Std. Deviation	3,09	2,698	2,858	3,076	2,438
Max	25	25	24	25	20
Min	12	11	8	8	9

Sumber: Data primer diolah 2018

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel motivasi (X1) memiliki nilai terendah sebesar 12 dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan rata-rata 19,8 dan standar deviasi 3,09. Pada variabel modal (X2) memiliki nilai terendah sebesar 11 dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan rata-rata 20,12 dan standar deviasi 2,698. Pada variabel pelatihan (X3) memiliki nilai terendah sebesar 8 dan nilai tertinggi sebesar 24 dengan rata-rata 19,02 dan standar deviasi 2,858. Pada variabel kepuasan layanan (X4) memiliki nilai terendah sebesar 8 dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan rata-rata 19,2 dan standar deviasi 3,076. Pada variabel kesejahteraan

pengrajin (Y) memiliki nilai terendah sebesar 9 dan nilai tertinggi sebesar 20 dengan rata-rata 15,52 dan standar deviasi 2,438.

D. Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak terlalu rumit. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 11
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	163,810671
Absolute		0,093

Most Extreme Differences	Positive	0,050
	Negative	-0,093
Kolmogorov-Smirnov Z		0,759
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,612

Sumber: hasil olah data 2018

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar $0,612 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan varian yang berasal dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. 12 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Motivasi	0.227	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Modal	0.707	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Pelatihan	0.800	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Kepuasan Layanan	0.164	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber: hasil olah data 2018

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 5. 13 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi	0.555	1.802	Non multikolinearitas
Modal	0.472	2.118	Non multikolinearitas
Pelatihan	0.612	1.633	Non multikolinearitas
Kepuasan Layanan	0.735	1.361	Non multikolinearitas

Sumber: hasil olah data 2018

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh dari motivasi, modal, pelatihan dan kepuasan layanan terhadap kesejahteraan pengrajin digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas $(p) \leq 0,05$ artinya motivasi, modal, pelatihan dan kepuasan layanan secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin.

Tabel 5. 14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	0.080			
Motivasi	0.058	0.635	0.528	Tidak Signifikan
Modal	0.253	2.235	0.029	Signifikan
Pelatihan	0.231	2.458	0.017	Signifikan
Kepuasan Layanan	0.252	3.167	0.002	Signifikan
F hitung	18.541			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.519			

Sumber: hasil olah data 2018

Berdasarkan tabel 5.14. perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 0.080 + 0.058X_1 + 0.253X_2 + 0.231X_3 + 0.252X_4 + e$$

1. Konstanta = 0.080

Artinya jika tidak ada variabel motivasi, modal, pelatihan dan kepuasan layanan yang mempengaruhi kesejahteraan pengrajin, maka kesejahteraan pengrajin meningkat sebesar 0.080 satuan.

2. $b_1 = 0.058$

Artinya jika variabel motivasi meningkat sebesar satu satuan maka kesejahteraan pengrajin akan meningkat sebesar 0.058 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

3. $b_2 = 0.253$

Artinya jika variabel modal meningkat sebesar satu satuan maka kesejahteraan pengrajin akan meningkat sebesar 0.253 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

4. $b_3 = 0.231$

Artinya jika variabel pelatihan meningkat sebesar satu satuan maka kesejahteraan pengrajin akan meningkat sebesar 0.231 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

5. $b_4 = 0.252$

Artinya jika variabel kepuasan layanan meningkat sebesar satu satuan maka kesejahteraan pengrajin akan meningkat sebesar 0.252 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

a) Pengujian hipotesis parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu motivasi, modal, pelatihan dan kepuasan layanan dengan variabel dependen yaitu kesejahteraan pengrajin.

- i. Berdasarkan tabel 5.14 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.528 ($0,528 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a1} ditolak, yang berarti bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin.
- ii. Berdasarkan tabel 5.14 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,029 ($0,029 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a2} diterima, yang berarti bahwa modal berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pengrajin.
- iii. Berdasarkan tabel 5.14 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,017 ($0,017 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a3} diterima, yang berarti bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pengrajin.
- iv. Berdasarkan tabel 5.14 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,002 ($0,002 \leq 0,05$).

Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a4} diterima, yang berarti bahwa kepuasan layanan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pengrajin.

b) Pengujian Simultan (F)

Tabel 5. 15

Uji F (Simultan) ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	212.064	4	53.016	18.541	0.000
Residual	174.421	61	2.859		
Total	386.485	65			

Sumber: hasil olah data 2018

Dari hasil uji F pada tabel di atas diperoleh F hitung sebesar 18.541 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa motivasi, modal, pelatihan dan kepuasan layanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin.

c) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan tabel 5.14 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,519, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 51,9% sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 5. 16 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
------	-----------	-------

X1	Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin	Tidak Terbukti
X2	Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin	Terbukti
X3	Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin	Terbukti
X4	Kepuasan layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin	Terbukti

F. Pembahasan

Pada penelitian ini menguji pengaruh motivasi, modal, pelatihan dan kepuasan layanan terhadap kesejahteraan pengrajin yang dilakukan di KSU APIKRI. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah variabel modal, pelatihan dan kepuasan layanan menunjukkan hipotesis diterima, sedangkan variabel motivasi hipotesis ditolak.

Sehingga hasil olah data yang dibantu oleh program SPSS *version 21*, memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Motivasi (X1) terhadap Kesejahteraan Pengrajin

Pada penelitian ini hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0.528(0,528 > 0,05)$. Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis ditolak, yang berarti bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pengrajin. Pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa motivasi dapat menghambat kesejahteraan pengrajin. Banyaknya tantangan yang dihadapi pengrajin dalam usahanya seringkali membuat motivasi mereka menjadi menurun. Rendahnya kemampuan mereka untuk bersaing di pasar

mengakibatkan kemauan mereka untuk menghasilkan produk menjadi terhambat.

Hal tersebut seperti yang dialami oleh para pengrajin di DIY yang menjadi mitra APIKRI. Para pengrajin mengakui bahwa pada saat ini persaingan dalam memasarkan produk semakin ketat. Terlebih lagi karena perekonomian yang tidak stabil di beberapa negara yang berefek pada keberlangsungan ekspor pada negara tersebut. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya memasukan hasil produksi pengrajin kesana, sehingga permintaan barang kerajinan menjadi menurun. Penurunan permintaan barang kerajinan tersebut sangat mempengaruhi produksi kerajinan. Mereka menjadi sulit untuk mendorong diri sendiri agar tetap termotivasi untuk berproduksi.

Selain faktor tantangan, faktor umur juga mempengaruhi motivasi mereka. Dengan umur pengrajin yang rata-rata hampir mencapai 60 tahun membuat mereka kesulitan dalam memproduksi barang. Diantaranya dikarenakan kemampuan yang sudah tidak lagi sama saat masih usia produktif. Selain itu juga umur yang semakin tua membuat mereka kesulitan mencari informasi tentang peluang pasar.

Faktor teknologi juga dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk memproduksi kerajinan. Semakin banyaknya teknologi seharusnya dapat membuat usaha kerajinannya semakin berkembang. Karena mereka sulit memperoleh informasi tentang teknologi yang berkembang saat ini, sehingga mereka hanya berproduksi dengan peralatan seadanya. Tidak juga termotivasi

untuk mencari informasi untuk mencari informasi tentang teknologi karena usianya sudah tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Qonita (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap kemitraan dengan PPKT.

2. Pengaruh Modal (X2) terhadap Kesejahteraan Pengrajin

Dalam penelitian ini variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin, yang dapat ditunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,029 ($0,029 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa modal bermakna positif apabila modal bertambah maka akan meningkatkan kesejahteraan pengrajin. Penelitian ini dapat diasumsikan bahwa ketika para pengrajin memiliki modal yang lebih untuk memproduksi barang kerajinannya, maka pendapatan yang mereka terima meningkat sehingga mereka lebih sejahtera dan terhindar dari kemiskinan. Pada penelitian ini modal bersumber dari modal milik sendiri dan modal pinjaman.

Modal para perajin biasanya lebih banyak dari modal sendiri, namun APIKRI juga memberikan modal 50% ketika ada barang yang dipesan. Hal ini tentu memudahkan perajin yang memang terhalang oleh modal yang mereka miliki. Ketika modal 50% tersebut masih belum mencukupi, KSU APIKRI juga

dapat memberikan pinjaman kepada pengrajin untuk memudahkan mereka dalam memproduksi.

Modal merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan industri dan merupakan langkah awal seorang pengusaha dalam proses produksi. Banyaknya modal yang dikeluarkan diharapkan oleh pengrajin dapat kembali dengan waktu singkat melalui hasil penjualannya agar dapat dipakai lagi untuk permodalan produksi selanjutnya. Modal dapat meningkatkan hasil produksi dengan cara meningkatkan pula kapasitas produksi.

Dengan adanya akses permodalan yang mudah yang dapat diterima oleh pengrajin, diharapkan pengrajin dapat lebih berusaha dalam meningkatkan skala bisnisnya agar masalah kemiskinan khususnya di DIY dapat terus mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kesejahteraan pengrajin yang semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamat, dkk (2013). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal membantu keberhasilan bisnis, yang diterjemahkan dalam standar kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fathullah, dkk (2015). Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima.

3. Pengaruh Pelatihan (X3) terhadap Kesejahteraan Pengrajin

Dalam penelitian ini, hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,017 ($0,017 \leq 0,05$) yang berarti pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin. Pelatihan merupakan bentuk pengembangan diri untuk dapat berproduksi seterusnya. Adanya pelaksanaan pelatihan dapat menambah pengetahuan pengrajin. Dengan meningkatnya keahlian pengrajin, akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh karena produk yang dihasilkan akan lebih bervariasi. Dari semakin banyaknya jenis produk yang dihasilkan tentu dapat lebih menarik perhatian pembeli.

Pelatihan memberikan kesempatan kepada pengrajin untuk dapat mengembangkan kemampuan dan keahlian mereka. Pelatihan dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan pengrajin. Semakin berkualitas produknya, pembeli akan melakukan pembelian kembali di waktu-waktu selanjutnya karena telah mengetahui kualitas baik yang dihasilkan. Banyak jenis pelatihan yang diadakan oleh APIKRI demi meningkatkan kualitas pengrajin agar mereka dapat menghasilkan banyak produk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abbas (2016). Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan koperasi melalui pelatihan meningkatkan standar hidup anggotanya. Penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian Fathullah, dkk (2015). Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima.

4. Pengaruh Kepuasan Layanan (X4) terhadap Kesejahteraan Pengrajin

Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,002 ($0,002 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa kepuasan layanan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pengrajin. Kepuasan layanan yang dirasakan oleh pengrajin dikarenakan oleh kualitas layanan yang baik yang diberikan. Ketika kepuasan didapatkan berarti apa yang menjadi ekspektasi atau harapan yang diinginkan sesuai dengan apa yang didapatkan. Sehingga semakin meningkatnya kualitas layanan maka akan meningkatkan kepuasan.

Dari kepuasan layanan tersebut, dapat mendorong para pengrajin untuk dapat membina hubungan yang baik dengan pengurus KSU APIKRI. Hubungan yang baik akan dapat menjalin komunikasi yang baik pula, sehingga ketika ada permasalahan dalam kegiatan bermitra dapat teratasi dengan maksimal. Ketika para mitra atau pengrajin merasa puas dengan layanan yang mereka peroleh, mereka semakin terdorong untuk memproduksi karena jika ada masalah pun akan diatasi secara bersama-sama.

Kepuasan layanan juga akan membuat pengrajin satu dengan yang lainnya, juga pengrajin dengan lembaga akan lebih loyal. Dari keloyalannya itu, ketika satu pengrajin menemukan hambatan dalam memproduksi kerajinan, maka pengrajin lain akan turut membantu mengatasi masalah tersebut. Ketika masalah teratasi, produksi akan berjalan lancar sehingga berpengaruh terhadap pendapatan yang mereka terima. Pendapatan yang naik membuat kesejahteraan meningkat dan masalah kemiskinan yang dialami akan mengalami penurunan bahkan dapat teratasi.

Dengan adanya kepuasan layanan yang maksimal akan mendorong terciptanya loyalitas pada benak para pengrajin. Koperasi juga harus dapat mengikuti kebutuhan atau memberikan apa yang dibutuhkan oleh pengrajin. Kepuasan pengrajin terhadap pelayanan KSU APIKRI dapat juga dirasakan setelah membandingkan penghasilan yang mereka dapat. Penghasilan mereka yang mengalami kenaikan setelah bergabung menjadi mitra APIKRI juga menunjukkan kualitas layanan yang diberikan sangat optimal dan pengrajin mencapai kepuasannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karunakaran (2010). Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa layanan yang berkualitas atau bermanfaat akan meningkatkan kepuasan layanan dan berpengaruh terhadap kehidupan bersosial.